

Analisis Kejelasan dan Ketepatan Bahasa Indonesia dalam Laporan Keuangan sebagai Bentuk Komunikasi Akuntansi

Marisya Zahara ^{*1}

Rafli Amadhan ²

Perawati ³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru, Indonesia

*e-mail: marisyazahara@gmail.com¹, rafliamadhan06@gmail.com², perawati@umri.ac.id³

Abstrak

Laporan keuangan berfungsi sebagai media utama komunikasi akuntansi antara entitas dan pemangku kepentingan. Keberhasilan komunikasi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketepatan angka dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kejelasan dan ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis kejelasan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan ditinjau dari struktur kalimat, pemilihan istilah akuntansi, serta tingkat keterpahaman informasi, serta menilai ketepatan bahasa berdasarkan kesesuaian dengan Pedoman EYD REVISI V dan standar akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen terhadap laporan keuangan perusahaan publik sebagai data contoh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kalimat efektif, istilah akuntansi yang konsisten, dan kepatuhan terhadap kaidah kebahasaan meningkatkan efektivitas komunikasi akuntansi dan meminimalkan potensi salah tafsir informasi keuangan.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, laporan keuangan, komunikasi akuntansi, kejelasan bahasa, ketepatan Bahasa.

Abstract

Financial statements function as the primary medium of accounting communication between entities and stakeholders. The effectiveness of this communication is determined not only by the accuracy of figures and compliance with accounting standards but also by the clarity and appropriateness of language use. This study aims to analyze the clarity of Indonesian language usage in financial statements in terms of sentence structure, the selection of accounting terminology, and the level of information comprehensibility, as well as to evaluate language accuracy based on compliance with the Revised EYD V Guidelines and applicable accounting standards. The research employs a descriptive qualitative method using document analysis techniques on the financial statements of publicly listed companies as sample data. The findings indicate that the use of effective sentences, consistent accounting terminology, and adherence to linguistic conventions enhance the effectiveness of accounting communication and minimize the potential for misinterpretation of financial information.

Keywords: Indonesian language, financial statements, accounting communication, language clarity, linguistic accuracy

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen utama yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas kepada para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, manajemen, dan regulator. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, sehingga menuntut karakteristik kualitatif berupa keandalan, relevansi, serta tingkat keterpahaman yang memadai. Dalam perspektif komunikasi akuntansi, laporan keuangan tidak semata-mata dipahami sebagai rangkaian angka, melainkan juga sebagai wacana tertulis yang menyampaikan makna ekonomi melalui penggunaan bahasa.

Dalam praktik penyusunannya, laporan keuangan umumnya lebih menitikberatkan pada ketepatan pengukuran, pengakuan, dan pencatatan transaksi sesuai standar akuntansi, sementara aspek kebahasaan cenderung kurang mendapat perhatian. Padahal, bahasa memiliki fungsi strategis sebagai medium utama penyampaian informasi akuntansi. Penyajian informasi keuangan dengan struktur kalimat yang tidak efektif, pemilihan istilah yang tidak konsisten, atau

penggunaan bahasa teknis tanpa penjelasan yang memadai berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, khususnya bagi pengguna laporan keuangan yang tidak memiliki latar belakang akuntansi secara mendalam.

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat keterpahaman laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas bahasa yang digunakan. Laporan keuangan yang didominasi oleh kalimat panjang, bersifat pasif, dan sarat istilah teknis cenderung sulit dipahami oleh pengguna non-profesional. Analisis terhadap catatan atas laporan keuangan perusahaan publik mengungkapkan bahwa banyak kalimat tersusun atas lebih dari satu klausa serta menggunakan istilah teknis tanpa penjelasan tambahan, sehingga meningkatkan beban kognitif pembaca dalam memahami isi laporan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan kejelasan bahasa masih menjadi tantangan dalam praktik pelaporan keuangan.

Selain aspek kejelasan, ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan juga merupakan isu yang tidak kalah penting. Ketepatan bahasa berkaitan dengan kepatuhan terhadap kaidah ejaan, pemilihan kata, serta struktur kalimat yang sesuai dengan EYD Revisi V. Dalam sejumlah laporan keuangan, masih ditemukan penggunaan istilah asing yang belum diserap secara baku atau tidak disertai padanan Bahasa Indonesia yang tepat. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah tersebut berpotensi menimbulkan ambiguitas makna dan menurunkan kualitas komunikasi akuntansi, terutama dalam konteks pengguna laporan keuangan di tingkat nasional. Bukti empiris menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun dengan bahasa yang jelas dan tepat cenderung memiliki tingkat keterbacaan yang lebih tinggi serta lebih mudah dipahami dan dipercaya oleh pengguna. Beberapa studi dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan terbuka di Indonesia menemukan bahwa penyajian narasi yang ringkas, sistematis, dan menggunakan istilah baku mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dibandingkan dengan laporan yang menggunakan kalimat panjang dan kompleks. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas bahasa berkontribusi secara langsung terhadap efektivitas komunikasi akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan merupakan bagian integral dari kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kejelasan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan ditinjau dari struktur kalimat, pemilihan istilah akuntansi, dan tingkat keterpahaman informasi bagi pengguna laporan keuangan; (2) menilai ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan berdasarkan kesesuaian dengan kaidah EYD Revisi V dan standar akuntansi yang berlaku; serta (3) mengkaji implikasi kejelasan dan ketepatan bahasa terhadap efektivitas komunikasi akuntansi.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di tengah kompleksitas lingkungan bisnis. Meskipun standar akuntansi telah mengatur aspek teknis penyusunan laporan keuangan, kajian mengenai kualitas bahasa sebagai unsur komunikasi akuntansi masih relatif terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi akuntansi berbasis kebahasaan, serta kontribusi praktis bagi penyusun laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas penyajian informasi melalui penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, tepat, dan sesuai kaidah.

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan sebagai Media Komunikasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan sarana utama komunikasi akuntansi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, serta arus kas kepada para pemangku kepentingan. Dalam perspektif akuntansi, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen sekaligus dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna informasi.

Dalam kajian komunikasi, laporan keuangan dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi tertulis yang menyampaikan pesan ekonomi melalui simbol, angka, dan bahasa. Shannon dan Weaver (1949) menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi sangat dipengaruhi oleh kejelasan

pesan dan media yang digunakan. Dalam konteks laporan keuangan, bahasa berperan sebagai media utama yang menjembatani informasi teknis akuntansi dengan pemahaman pengguna. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berisi data numerik, tetapi juga narasi yang berfungsi menjelaskan makna ekonomi dari angka-angka tersebut.

Efektivitas komunikasi akuntansi sangat ditentukan oleh kemampuan laporan keuangan dalam menyampaikan pesan secara jelas dan tidak ambigu. Apabila bahasa yang digunakan kurang tepat atau tidak sistematis, maka informasi yang disampaikan berpotensi mengalami distorsi makna, sehingga tujuan komunikasi akuntansi tidak tercapai secara optimal.

Kejelasan Bahasa dalam Laporan Keuangan

Kejelasan bahasa berkaitan dengan tingkat kemudahan pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan dalam suatu teks. Menurut teori keterbacaan, struktur kalimat, panjang kalimat, serta kompleksitas kosakata merupakan faktor utama yang memengaruhi tingkat pemahaman pembaca. Dalam laporan keuangan, kejelasan bahasa menjadi krusial karena pengguna laporan keuangan berasal dari latar belakang pengetahuan yang beragam.

Penelitian dalam bidang akuntansi menunjukkan bahwa laporan keuangan yang menggunakan kalimat panjang, struktur pasif, dan istilah teknis yang berlebihan cenderung memiliki tingkat keterbacaan yang rendah (Courtis, 2004). Sebaliknya, penggunaan kalimat efektif, struktur yang sederhana, serta istilah yang konsisten dapat meningkatkan keterpahaman informasi keuangan, khususnya bagi pengguna non-profesional.

Dengan demikian, kejelasan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai aspek linguistik, tetapi juga sebagai faktor pendukung efektivitas komunikasi akuntansi. Bahasa yang jelas membantu pengguna dalam menangkap inti informasi dan mengurangi potensi kesalahan interpretasi terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Ketepatan Bahasa berdasarkan EYD Revisi V

Ketepatan bahasa mengacu pada tingkat kesesuaian penggunaan Bahasa Indonesia dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, yaitu EYD Revisi V, yang mencakup aturan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata, serta pembentukan kalimat yang sesuai dengan norma bahasa baku. Dalam kajian linguistik, ketepatan bahasa berfungsi untuk menjaga stabilitas makna dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami secara seragam oleh pembaca (Chaer, 2011). Oleh karena itu, ketepatan bahasa menjadi prasyarat penting dalam komunikasi tertulis yang bersifat resmi dan formal, termasuk dalam laporan keuangan.

Dalam konteks laporan keuangan, ketepatan bahasa memiliki implikasi yang signifikan karena dokumen tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak. Kesalahan ejaan, penggunaan istilah yang tidak baku, atau struktur kalimat yang tidak sesuai kaidah dapat menimbulkan ambiguitas makna dan berpotensi memengaruhi interpretasi pengguna terhadap informasi keuangan. Kridalaksana (2008) menegaskan bahwa penggunaan bahasa baku dalam dokumen resmi merupakan bentuk tanggung jawab komunikatif penulis terhadap pembaca, karena bahasa yang tidak tepat dapat mengaburkan pesan yang ingin disampaikan.

Dalam penelitian ini, ketepatan bahasa dianalisis dengan mengkaji sejauh mana laporan keuangan mematuhi kaidah EYD Revisi V, khususnya dalam penggunaan istilah teknis, struktur kalimat, dan konsistensi ejaan. Analisis ini penting untuk menilai kualitas kebahasaan laporan keuangan sebagai bagian dari komunikasi akuntansi yang profesional. Dengan demikian, kepatuhan terhadap EYD Revisi V dalam laporan keuangan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan kualitas, kredibilitas, dan akuntabilitas penyampaian informasi akuntansi.

Istilah Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi

Istilah akuntansi merupakan istilah teknis yang memiliki makna khusus dan telah ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku. Istilah-istilah tersebut berfungsi sebagai simbol konseptual yang merepresentasikan fenomena ekonomi tertentu, seperti aset, liabilitas,

pendapatan, dan beban. Karena sifatnya yang teknis dan spesifik, istilah akuntansi tidak dapat digunakan secara bebas tanpa mempertimbangkan konteks dan standar yang mendasarinya.

Penggunaan istilah akuntansi dalam laporan keuangan harus dilakukan secara konsisten dan selaras dengan standar akuntansi agar tidak menimbulkan pergeseran makna. Ketidakesesuaian penggunaan istilah, baik akibat penerjemahan istilah asing yang tidak tepat maupun penggunaan istilah yang berbeda untuk konsep yang sama, berpotensi menyebabkan salah tafsir terhadap informasi keuangan. Suwardjono (2014) menyatakan bahwa ketepatan istilah akuntansi merupakan salah satu syarat utama dalam menjaga keandalan dan kejelasan informasi keuangan.

Dalam penelitian ini, kesesuaian istilah akuntansi dianalisis dengan membandingkan penggunaan istilah dalam laporan keuangan dengan terminologi yang ditetapkan dalam standar akuntansi yang berlaku. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi inkonsistensi istilah dan dampaknya terhadap keterpahaman informasi. Dengan demikian, keselarasan antara istilah akuntansi dan standar akuntansi menjadi aspek penting dalam menjamin akurasi, konsistensi, dan keterpahaman laporan keuangan sebagai media komunikasi akuntansi.

Keterpahaman Informasi dalam Laporan Keuangan

Keterpahaman informasi merupakan salah satu karakteristik kualitatif utama laporan keuangan sebagaimana ditegaskan dalam kerangka konseptual akuntansi. Informasi keuangan dikatakan dapat dipahami apabila disajikan secara jelas dan dapat dipersepsi dengan baik oleh pengguna yang memiliki pengetahuan dasar mengenai aktivitas bisnis dan akuntansi (IASB, 2018). Keterpahaman tidak berarti menyederhanakan informasi secara berlebihan, melainkan menyajikannya dengan cara yang sistematis dan mudah diikuti oleh pengguna.

Dari perspektif komunikasi, keterpahaman berkaitan erat dengan keberhasilan proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima (Effendy, 2008). Dalam laporan keuangan, tingkat keterpahaman dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas bahasa, struktur penyajian informasi, penggunaan istilah teknis, serta keberadaan penjelasan naratif yang memadai. Bahasa yang jelas, tepat, dan sistematis akan menurunkan beban kognitif pembaca dan membantu pengguna dalam memahami kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, keterpahaman informasi dianalisis dengan menelaah sejauh mana laporan keuangan mampu menyampaikan informasi secara jelas dan tidak ambigu melalui penggunaan bahasa yang efektif. Analisis ini mencakup struktur kalimat, panjang kalimat, serta kejelasan penjelasan naratif dalam catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, keterpahaman informasi dipandang sebagai hasil dari sinergi antara kepatuhan terhadap standar akuntansi dan kualitas komunikasi bahasa. Tingkat keterpahaman yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi akuntansi serta mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang rasional oleh pengguna laporan keuangan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kejelasan dan ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan sebagai bentuk komunikasi akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan publik sektor manufaktur yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Penentuan Sampel

1. Sampel ditentukan dengan purposive sampling dengan kriteria:
2. laporan keuangan disusun dalam Bahasa Indonesia,
3. memiliki catatan atas laporan keuangan yang lengkap, dan
4. memuat penjelasan naratif yang dapat dianalisis secara kebahasaan.

Teknik Pengumpulan Data

5. Pengumpulan data dilakukan melalui:
6. dokumentasi, dengan mengumpulkan teks laporan keuangan, dan
7. studi pustaka, dengan menelaah literatur terkait komunikasi akuntansi, kebahasaan, EYD revisi V, dan standar akuntansi.

Teknik Analisis Data

8. Analisis data dilakukan melalui tahapan:
9. identifikasi bagian naratif laporan keuangan, klasifikasi berdasarkan kejelasan bahasa (struktur kalimat, panjang kalimat, keterpahaman) dan ketepatan bahasa (ejaan, istilah, kesesuaian dengan EYD revisi V dan standar akuntansi),
10. Interpretasi temuan berdasarkan kerangka teori yang relevan.

Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur kebahasaan dan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan publik sektor manufaktur dengan fokus pada bagian Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Bagian ini dipilih karena memuat penjelasan naratif yang berfungsi menjelaskan konteks dan makna ekonomi dari angka-angka keuangan. Dalam kerangka komunikasi akuntansi, CaLK merupakan media utama penyampaian pesan non-numerik yang sangat bergantung pada kualitas bahasa.

Analisis dilakukan terhadap dua aspek utama, yaitu kejelasan bahasa dan ketepatan bahasa. Kejelasan bahasa dikaji melalui struktur kalimat, pemilihan istilah akuntansi, dan tingkat keterpahaman informasi. Sementara itu, ketepatan bahasa dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan kaidah kebahasaan EYD Revisi V serta konsistensi penggunaan istilah sesuai standar akuntansi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Beattie et al. yang menyatakan bahwa kualitas narasi dalam laporan keuangan merupakan faktor penting dalam efektivitas komunikasi akuntansi.

Hasil Analisis Kejelasan Bahasa dan Kaitannya dengan Teori

Hasil analisis menunjukkan bahwa laporan keuangan pada umumnya telah menggunakan istilah akuntansi yang baku dan konsisten sesuai standar. Temuan ini sejalan dengan teori akuntansi yang menekankan pentingnya konsistensi terminologi untuk menjaga keandalan informasi (Suwardjono, 2014). Konsistensi istilah membantu pengguna memahami konsep akuntansi secara teknis tanpa mengalami pergeseran makna.

Namun demikian, dari sisi struktur kalimat, masih banyak ditemukan kalimat yang panjang, bertingkat, dan padat informasi. Temuan ini menguatkan teori keterbacaan yang dikemukakan Halliday dan Hasan, bahwa kompleksitas struktur kalimat dapat meningkatkan beban kognitif pembaca dan menurunkan tingkat pemahaman teks. Dalam konteks laporan keuangan, struktur kalimat yang terlalu kompleks berpotensi menghambat komunikasi akuntansi, khususnya bagi pengguna non-akuntan.

Selain itu, penggunaan istilah teknis tanpa penjelasan tambahan menunjukkan bahwa kejelasan bahasa belum sepenuhnya mempertimbangkan keberagaman latar belakang pengguna laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Courtis yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang terlalu teknis cenderung kurang komunikatif meskipun benar secara konsep akuntansi.

Tabel 1. Analisis Kejelasan Bahasa dalam Laporan Keuangan

Aspek Kejelasan	Indikator Analisis	Temuan Utama	Dampak terhadap Pemahaman
-----------------	--------------------	--------------	---------------------------

Struktur kalimat	Panjang dan kompleksitas kalimat	Kalimat cenderung panjang dan bertingkat	Menurunkan keterpahaman pengguna
Pemilihan istilah	Konsistensi istilah akuntansi	Istilah baku digunakan secara konsisten	Menjaga kejelasan makna teknis
Keterpahaman	Kemudahan dipahami pembaca	Sulit dipahami oleh non-akuntan	Memerlukan penyederhanaan bahasa

Tabel 1 Sumber Data primer diolah peneliti menyajikan hasil analisis kejelasan bahasa dalam laporan keuangan yang ditinjau dari tiga indikator utama, yaitu struktur kalimat, pemilihan istilah akuntansi, dan tingkat keterpahaman informasi. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana laporan keuangan mampu berfungsi sebagai media komunikasi akuntansi yang efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Courtis (2004) yang menyatakan bahwa laporan keuangan dengan struktur kalimat panjang dan kompleks cenderung memiliki tingkat keterbacaan yang rendah, khususnya bagi pengguna non- profesional. Hidayatullah dan Setyaningrum (2019) juga menemukan bahwa kompleksitas bahasa dalam laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia berdampak negatif terhadap keterpahaman informasi, meskipun secara teknis telah sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi belum tentu menjamin efektivitas komunikasi apabila tidak diimbangi dengan kejelasan bahasa.

Pada indikator struktur kalimat, temuan menunjukkan bahwa kalimat dalam catatan atas laporan keuangan cenderung panjang dan bertingkat, dengan penggunaan klausa majemuk yang padat dalam satu paragraf. Pola penulisan seperti ini umumnya digunakan untuk menjaga ketepatan teknis dan kelengkapan informasi, namun berdampak pada menurunnya kejelasan pesan. Dari perspektif teori keterbacaan, struktur kalimat yang kompleks meningkatkan beban kognitif pembaca karena pembaca harus memproses beberapa informasi sekaligus sebelum memperoleh makna utama. Dalam konteks komunikasi akuntansi, kondisi ini berpotensi menghambat pemahaman pengguna laporan keuangan, terutama pengguna non-akuntan yang tidak terbiasa dengan struktur bahasa teknis.

Pada indikator pemilihan istilah, tabel menunjukkan bahwa istilah akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan umumnya telah mengikuti terminologi baku dan digunakan secara konsisten. Temuan ini mencerminkan kepatuhan penyusun laporan terhadap standar akuntansi serta mendukung keandalan informasi keuangan. Konsistensi istilah membantu menjaga stabilitas makna dan mencegah terjadinya pergeseran konsep akuntansi. Namun demikian, meskipun istilah yang digunakan sudah tepat secara teknis, kejelasan makna bagi pembaca tetap sangat bergantung pada cara istilah tersebut dijelaskan dalam narasi laporan keuangan.

Indikator keterpahaman menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan masih relatif sulit dipahami oleh pengguna non-akuntan. Kesulitan ini tidak disebabkan oleh ketidaktepatan konsep akuntansi, melainkan oleh penyajian bahasa yang kurang komunikatif, seperti penggunaan kalimat panjang dan istilah teknis tanpa penjelasan tambahan. Temuan ini menegaskan bahwa keterpahaman informasi merupakan hasil dari interaksi antara ketepatan konsep dan kejelasan bahasa. Dengan demikian, Tabel 1 secara keseluruhan menunjukkan bahwa kejelasan bahasa dalam laporan keuangan masih perlu ditingkatkan melalui penyederhanaan struktur kalimat dan penambahan penjelasan istilah teknis tanpa mengurangi ketepatan substansi akuntansi.

Hasil Analisis Ketepatan Bahasa dan Kaitannya dengan Teori

Dari sisi ketepatan bahasa, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan

umumnya telah disusun sesuai dengan kaidah EYD Revisi V, terutama dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Temuan ini sejalan dengan pandangan Chaer dan Kridalaksana yang menekankan bahwa penggunaan bahasa baku dalam dokumen resmi merupakan bentuk tanggung jawab komunikatif penulis terhadap pembaca.

Namun, penggunaan istilah asing yang tidak disertai padanan Bahasa Indonesia atau penjelasan tambahan masih ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketepatan bahasa secara normatif belum sepenuhnya menjamin keterpahaman informasi. Temuan ini menguatkan teori linguistik fungsional yang menyatakan bahwa bahasa yang benar secara gramatikal belum tentu efektif secara komunikatif apabila tidak mempertimbangkan konteks pembaca.

Tabel 2. Analisis Ketepatan Bahasa dalam Laporan Keuangan

Aspek Ketepatan	Indikator Analisis	Temuan	Tingkat Kesesuaian
Ejaan dan tanda baca	Kepatuhan terhadap EYD Revisi V	Umumnya sesuai	Tinggi
Pilihan kata	Penggunaan istilah asing	Masih ditemukan tanpa penjelasan	Sedang
Standar akuntansi	Kesesuaian istilah dengan SAK	Selaras dengan standar	Tinggi

Tabel 2 Sumber Data primer diolah peneliti menggambarkan hasil analisis ketepatan bahasa dalam laporan keuangan yang ditinjau dari kepatuhan terhadap kaidah EYD Revisi V, pilihan kata, serta kesesuaian istilah dengan standar akuntansi. Ketiga aspek ini digunakan untuk menilai kualitas kebahasaan laporan keuangan sebagai dokumen resmi yang memiliki implikasi hukum dan ekonomi. Hasil penelitian ini mendukung temuan Airlangga dan Harymawan (2024) yang menegaskan bahwa kualitas bahasa dalam laporan tahunan, termasuk pemilihan kata dan konsistensi istilah, berpengaruh terhadap persepsi pengguna terhadap kredibilitas informasi keuangan. Selain itu, Zhaharah et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan istilah asing tanpa penjelasan dalam laporan keuangan dapat menurunkan tingkat keterpahaman pembaca meskipun istilah tersebut lazim digunakan dalam praktik akuntansi. Dengan demikian, ketepatan bahasa secara normatif perlu diiringi dengan strategi komunikasi yang mempertimbangkan latar belakang pengguna laporan keuangan.

Pada aspek ejaan dan tanda baca, temuan menunjukkan bahwa laporan keuangan secara umum telah disusun sesuai dengan kaidah EYD Revisi V. Kepatuhan ini terlihat dari konsistensi penggunaan ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat dasar yang benar secara gramatikal. Ketepatan pada aspek ini mencerminkan kesadaran penyusun laporan terhadap pentingnya bahasa baku dalam dokumen resmi. Dalam kajian linguistik, penggunaan bahasa baku berfungsi untuk menjaga kejelasan makna dan menghindari ambiguitas, sehingga mendukung kredibilitas laporan keuangan sebagai media komunikasi formal.

Pada aspek pilihan kata, tabel menunjukkan masih ditemukannya penggunaan istilah asing yang tidak selalu disertai padanan Bahasa Indonesia atau penjelasan tambahan. Meskipun penggunaan istilah asing tersebut umumnya merujuk pada konsep yang diakui dalam standar akuntansi internasional, ketiadaan penjelasan dapat membatasi pemahaman pengguna laporan keuangan di tingkat nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan bahasa secara normatif belum sepenuhnya menjamin efektivitas komunikasi apabila tidak mempertimbangkan latar belakang pembaca. Oleh karena itu, pemilihan kata dalam laporan keuangan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara akurasi teknis dan keterpahaman pembaca.

Pada aspek kesesuaian dengan standar akuntansi, hasil analisis menunjukkan bahwa istilah yang digunakan dalam laporan keuangan umumnya selaras dengan standar akuntansi yang berlaku. Keselarasan ini penting untuk menjaga konsistensi konsep dan keandalan informasi keuangan. Namun demikian, kesesuaian dengan standar akuntansi perlu diiringi dengan penyajian bahasa yang komunikatif agar informasi tidak hanya benar secara teknis, tetapi juga mudah dipahami oleh pengguna. Secara keseluruhan, Tabel 2 menunjukkan bahwa ketepatan bahasa dalam laporan keuangan sudah relatif baik dari sisi normatif dan teknis.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa kejelasan dan ketepatan bahasa merupakan faktor kunci yang melengkapi kepatuhan terhadap standar akuntansi. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai penentu keberhasilan komunikasi akuntansi dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Hasil penelitian ini secara keseluruhan mengonfirmasi teori komunikasi yang dikemukakan oleh Shannon dan Weaver bahwa gangguan dalam proses komunikasi dapat muncul akibat kompleksitas pesan dan ketidaksesuaian media. Dalam laporan keuangan, kompleksitas bahasa berperan sebagai bentuk gangguan yang dapat menghambat pemahaman pengguna. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung kerangka konseptual akuntansi yang menempatkan keterpahaman sebagai karakteristik kualitatif penting dari informasi keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga oleh kemampuan bahasa dalam menyampaikan informasi secara jelas, tepat, dan komunikatif. Integrasi antara ketepatan teknis dan kejelasan bahasa menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas komunikasi akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan dan ketepatan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan berperan penting dalam mendukung efektivitas komunikasi akuntansi. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai penyaji informasi keuangan, tetapi juga sebagai media komunikasi tertulis yang menyampaikan makna ekonomi kepada pengguna, sehingga kualitas bahasa menjadi faktor penting dalam keterpahaman informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat dalam laporan keuangan cenderung panjang dan kompleks, yang berpotensi menurunkan tingkat keterpahaman bagi pengguna non-akuntan, meskipun istilah akuntansi telah digunakan secara konsisten dan selaras dengan standar akuntansi. Dari aspek ketepatan bahasa, laporan keuangan umumnya telah mematuhi kaidah kebahasaan EYD Revisi V, namun penggunaan istilah asing tanpa penjelasan tambahan masih ditemukan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas kebahasaan merupakan bagian integral dari kualitas laporan keuangan dan perlu diperhatikan secara seimbang dengan kepatuhan terhadap standar akuntansi guna meningkatkan keterpahaman dan kepercayaan pengguna.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penyusun laporan keuangan disarankan untuk lebih memperhatikan aspek kebahasaan dalam penyajian informasi akuntansi melalui penggunaan struktur kalimat yang efektif, penyederhanaan kalimat yang terlalu panjang, serta pemberian penjelasan terhadap istilah akuntansi yang bersifat teknis agar laporan keuangan lebih komunikatif dan mudah dipahami. Selain itu, diperlukan keseimbangan antara kepatuhan terhadap standar akuntansi dan penerapan kaidah kebahasaan sesuai dengan EYD Revisi V. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek dan pendekatan penelitian, baik dengan melibatkan sektor industri lain maupun menggunakan pendekatan kuantitatif seperti analisis keterbacaan atau persepsi pengguna laporan keuangan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam efektivitas komunikasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshari, F. R., & Rahman, A. (2024). Manajemen laba riil dan keterbacaan laporan tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1). <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2211>
- Airlangga, M. O., & Harymawan, I. (2024). Corporate secretary professional expertise and annual report readability. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(2). <https://doi.org/10.33005/jasf.v5i2.250>
- Chaer, A. (2011). *Tata bahasa praktis bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Effendy, O. U. (2008). *Ilmu komunikasi: Teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Hidayatullah, I., & Setyaningrum, D. (2019). The effect of IFRS adoption on the readability of annual reports: An empirical study of Indonesian public companies. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 49–57. <https://doi.org/10.9744/jak.21.2.49-57>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. IAI.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IASB.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Pedoman ejaan bahasa Indonesia (EYD) edisi V*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (Edisi ke-4). Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, A., & Kartika, R. (2024). Keterbacaan informasi naratif laporan tahunan dan cash holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/jia.v6i1.29886>
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi: Perekrayaan pelaporan keuangan* (Edisi ke-3). BPFE.
- Tandrawan, P. P., Wynne, W., Rinaningsih, R., & Yuliaty, R. (2023). Manajemen laba dan keterbacaan laporan tahunan di Indonesia. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 21(1), 17–33. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.15332>
- Wibowo. (2020). Komunikasi profesional dan etika akuntan dalam membangun kepercayaan klien. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123–135.
- Zaharah, N. A., Nasution, N. L., Sianturi, A. P., Tarigan, I. M., & Wulandari, A. N. (2025). Efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia pada laporan keuangan PT Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(6). <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2810>